



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

**BANGUNAN COUNTRY CLUB DI ASINAN  
KAWASAN WISATA RAWAPENING**  
Penekanan Desain Ekspresi Arsitektur Post Modern

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

DIAJUKAN OLEH :  
**GUNTUR YUDIHANTORO**  
**L201 95 8885**

PERIODE 70  
APRIL – JULI 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**

**2000**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Potensi wisata di kawasan wisata Rawapening yang beragam dapat dikembangkan menjadi sebuah paket wisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisata yang beragam pula untuk skala pelayanan minimal masyarakat kabupaten Semarang. Lima sub kawasan di dalam kawasan wisata Rawapening berdasarkan karakternya memiliki arah pengembangan jenis wisata yang berbeda : Tlogo (jenis wisata alam dan budaya), Lopait (jenis wisata konversi), Bukit Cinta – Brawijaya (jenis wisata air), Muncul (jenis wisata *leisure*), dan Asinan (jenis wisata olahraga). Sub kawasan Asinan memiliki potensi alam berupa *view* dan topografi perbukitan, sedangkan potensi atraksi wisatanya berupa kebiasaan berolah raga yaitu : *hiking, jogging*, berkuda, bersepeda, dan berperahu.

Pertumbuhan sektor ekonomi (industri dan perdagangan) di kab. Semarang sangat pesat. Kegiatan ekonomi ini berpusat di kota Bawen, Ambarawa, Ungaran, Tuntang, dan Banyubiru. Bawen merupakan pusat transit dan sentrum distribusi barang dan manusia dari kota – kota besar di Jawa Tengah yaitu : Solo, Semarang, dan Jogjakarta. Di Bawen terdapat industri – industri besar yang banyak menyerap tenaga kerja. Ambarawa merupakan pusat perdagangan. Ungaran merupakan pusat pelayanan masyarakat dan pemerintah. Tuntang merupakan pusat industri kecil dan wirausaha. Sedangkan Banyubiru merupakan pusat pertahanan keamanan dan kompleks militer.

Roda pertumbuhan sektor ekonomi ini digerakkan oleh para eksekutif/pimpinan yang renta akan stress dan kejenuhan. Untuk menjaga kinerja dan aktivitas mereka membutuhkan suatu relaksasi, keluar sejenak dari rutinitas dan melakukan aktivitas yang membuat kondisi fisik dan psikis pulih kembali, yaitu rekreasi yang merupakan kegiatan di waktu senggang untuk mendapatkan kesenangan hati dan penyegaran pikiran.

Rekreasi didorong oleh motif yang sekaligus menyebabkan pelaku memilih gerakan atau bentuk dan macam aktivitas yang hendak dilakukan. Salah satu jenis wisata/rekreasi menurut tujuannya adalah wisata olahraga (*sport tourism*) yaitu bertujuan melakukan olahraga baik untuk sebuah kejuaraan maupun sekedar untuk berlatih atau

kesenangan. Olahraga golf merupakan jenis olahraga permainan yang membutuhkan sarana prasarana representative dan diminati kalangan eksekutif. Menurut John Updik, A kolomnis AS : logikanya golf merupakan permainan menyusuri lembah, ngarai, menyebrangi sungai, naik turun bukit dengan jarak puluhan Ha. Golf adalah refleksi para petualang purbani yang akrab dengan keindahan alam (*country*). Menurut Gary Player, pemain dan penulis buku kebugaran untuk golf : golf membutuhkan OR penunjang agar tetap fit dan perlunya sikap mental yang baik (berjalan, berkuda, memanjat tangga, berenang, bersepeda, meditasi, menari, hiking, lompat tali dan tenis).

Gaya hidup para eksekutif tidak hanya diukur dari aspek fungsi, kebutuhan dan harfiah namun mengarah ke eksklusif dan simbolik. Kontak sosial dilakukan atas dasar manfaat dan kepentingan, bersifat individual dan membutuhkan privasi. Sarana untuk aktualisasi diri bersifat sangat *personality, service, privacy, dan exclusive*. Fasilitas olahraga golf tidak hanya untuk melayani aktivitas transit dari pemain golf namun juga untuk mewadahi kontak social antar eksekutif untuk melakukan aktivitas formal seperti pertemuan bisnis dan seminar, atau informal seperti menjamu rekan bisnis.

Pada saat ini kab. Semarang fasilitas rekreasi untuk eksekutif yang berupa olahraga golf belum memadai. Potensi wisata olahraga (*sport tourism*) khususnya olahraga golf di sub kawasan Asinan belum diolah. Maka dari itu perlu perencanaan fasilitas olahraga berupa bangunan country club di Asinan.

Bangunan country club merupakan wadah bagi perkumpulan eksekutif dengan cirri adanya fasilitas olahraga golf ditunjang oleh fasilitas rekreasi, olahraga dan kegiatan sosial, sehingga anggota dapat bermain, berolahraga dan berekreasi sambil mengadakan pertemuan bisnis.

Bangunan country club di Asinan ini diperlukan memenuhi kebutuhan rekreasi para eksekutif sesuai karakter eksekutif dan potensi wisata olahraga golf pada sub kawasan wisata Asinan di kawasan wisata Rawapening.

Bangunan country club di Asinan memiliki karakter selain mampu melayani fungsi utamanya sebagai wadah para eksekutif untuk berolahraga golf yaitu sebagai tempat transit juga mampu melayani aktivitas kreatif dan bisnis. Selain itu mampu memberi kenyamanan psikis sesuai dengan strata sosial mereka yaitu menghilangkan kejenuhan,

eksklusif, simbolik, memberikan privasi yang tinggi, memudahkan kontak sosial dan sebagai sarana aktualisasi diri yang *bersifat personality, service, privacy* dan *exclusive*.

Arsitektur postmodern lahir dilatarbelakangi oleh kejenuhan terhadap gaya arsitektur modern yang seragam (*internationalism*). Prinsip – prinsip arsitektur postmodern sesuai dengan karakter fungsi bangunan country club yakni rekreatif untuk menghilangkan kejenuhan dan memiliki makna simbolik. Mario Botta merupakan salah satu arsitek postmodern karena menganut paham *neo vernacular* (mengangkat nilai – nilai tradisional) dan *ad hoc – urbanis* (menempatkan bangunan sebagai unsure lingkungan, kawasan atau bagian kota). Paham ini sesuai dengan karakter bangunan country club karena akan menjadi bagian terpadu dengan kawasan wisata Rawapening yang berupa paket wisata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka memacu roda ekonomi untuk meningkatkan PADS di kab. Semarang pada kawasan wisata Rawapening, dibutuhkan sebuah bangunan country club sebagai fasilitas penunjang olahraga golf untuk memenuhi kebutuhan rekreasi bagi eksekutif, berdasarkan karakter sub kawasan Asinan sebagai wisata olahraga dan golf sebagai olahraga yang diminati eksekutif. Oleh karena itu untuk mengatasi ini diperlukan perencanaan desain arsitektur postmodern.

## **1.2. TUJUAN DAN SASARAN**

Tujuan : untuk menyediakan bangunan country club di Asinan kawasan wisata Rawapening sebagai fasilitas rekreasi bagi eksekutif, di kab. Semarang, Jawa Tengah, dalam rangka menggali sumber PADS kab. Semarang melalui pengembangan kawasan wisata Rawapening sebagai paket wisata yang menyediakan berbagai jenis sesuai kebutuhan pelaku.

Sasaran : program perencanaan dan konsep dasar perancangan arsitektur dari bangunan Country Club di Asinan kawasan wisata Rawapening.

## **1.3. LINGKUP PEMBAHASAN**

Substansial : pembahasan LP3A tentang bangunan country club yang merupakan bangunan massa banyak ini meliputi teori – teori arsitektur dan didukung teori urban desain untuk pengembangan kawasan wisata Rawapening.

Spasial : bangunan country club ini terletak pada sub kawasan wisata Asian di kawasan wisata Rawapening, kabupaten Semarang.

#### **1.4. MANFAAT BAHASAN**

Subjektif : penyusunan LP3A ini bermanfaat untuk dasar DGA sebagai tahapan Tugas Akhir yang harus dilampai, dan sebagai persyaratan untuk mencapai jenjang strata S1 di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Objektif : penyusunan LP3A ini bermanfaat bagi semua pembaca.

#### **1.5. METODE PEMBAHASAN**

Metode yang digunakan dalam penyusunan Lp3A ini adalah deskriptif – dokumentatif dengan mengkaji data – data lapangan sebagai data primer dan data – data pustaka sebagai data sekunder. Studi kasus pada objek sejenis dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan ideal tentang judul yang akan digunakan untuk melakukan pendekatan aspek – aspek perencanaan dan perancangan.

#### **1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan LP3A ini terdiri atas :

- BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, manfaat bahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Tinjauan Pustaka, berisi teori – teori untuk mengkaji aspek – aspek perencanaan dan perancangan arsitektur.
- BAB III Tinjauan bangunan Country Club di Asinan Kawasan Wisata Rawapening, berisi data – data fisik dan nonfisik Kabupaten Semarang, Kawasan wisata Rawapening, sub kawasan Asinan dan bangunan country club.
- BAB IV Analisa Program Perencanaan dan Perancangan Bangunan Country Club di Asinan, berisi kajian terhadap aspek perencanaan yaitu kebutuhan pelayanan, kebutuhan lokasi, kebutuhan ruang, kebutuhan fasilitas, kebutuhan struktur dan utilitas bangunan, juga kajian terhadap aspek

perancangan yaitu kosep bentuk/arsitektur meliputi 7 unsur konsep pendukung karakter bangunan.

**BAB V** Program Perencanaan dan Konsep Perancangan, berisi tentang hasil pembahasan analisis aspek perencanaan dan perancangan bangunan country club di Asinan kawasan Rawapening.